BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dari arti tersebut, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹

“Adapun maksud dari media adalah perantara atau pengantar. Perantara dan pengantar merupakan arti dari kata medium yang merupakan Bahasa latin dalam konteks pembelajaran, dapat dikatakan bahwa media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.”

Menurut Oemar Hamalik “media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkan mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.”²

Pengertian pembelajaran menurut Wina Sanjaya:

Pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan

¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta : Gaung Persada Press,2009), hal. 120

² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201.

kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lngkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.³

Menurut Yusufhadi Miarso, “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.”⁴

“Secara lebih luas media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.”⁵

“Definisi dari media Pendidikan Agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran islam.”⁶

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Agama Islam dikembangkan oleh nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi sendiri.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 26.

⁴ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hal. 458.

⁵ Hidayatullah, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang: 2012), hal. 4.

⁶ Asnawir & M.Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 117.

Nabi mengajarkan uswatun hasanah dengan selalu menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya. Al Quran Surat Al Ahzab ayat 21 menjelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Melihat pengertian dari media dan sejarah nabi di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu menggunakan media agar siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta tujuan pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan media juga dapat menghindari verbalisme dalam diri siswa.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung agar para peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh pendidik dengan cara yang efektif.

2. Bentuk-bentuk Media Pembelajaran

Pada dasarnya, media pembelajaran terdiri atas berbagai ragam dan bentuk. Media ini dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan bahan pembuatannya.

menurut Asyhar “pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia.”⁷ Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran tersebut:

a. Media visual

Media visual yaitu media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.

b. Media audio

Media audio yaitu media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.

c. Media audio visual

Media audio visual yaitu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan

⁷ Rayanda Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012), hal. 44-45.

informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

d. Multimedia

Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Menurut Sudjana jenis “media itu ada empat yaitu media grafis, tiga dimensi, proyeksi, dan lingkungan.”⁸ Berikut ini penjelasannya:

- a. Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lainnya.
- b. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model padat, misalnya model penampang, model susun, model kerja dan sebagainya.
- c. Media proyeksi, seperti slide, film, penggunaan OHP (Proyektor Transparansi) dan lainnya.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

⁸ Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2011), hal. 3-4.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis media dapat dibagi dan ditentukan penggunaannya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga guru dapat mempergunakan media tersebut sesuai kebutuhannya.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Menurut Nasution, “manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:”⁹

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 2.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai hasil dan praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan tertentu. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan¹⁰

Menurut Syaiful Sagala, motif dipahami sebagai “sesuatu keadaan ketegangan didalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju suatu tujuan atau sasaran.”¹¹

Pengertian yang hampir sama dijelaskan oleh Ngalim Purwanto, “bahwa motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.”¹²

Menurut Samsudin “mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau

¹⁰ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 86.

¹¹ Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 100.

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 71.

kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.”¹³

Menurut Zakiah Daradjat, “motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.”¹⁴

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran karena peranan motivasi belajar sangat penting dalam peningkatan mutu belajar, berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya disebabkan adanya motivasi. Begitu juga dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Quran Hadist yang merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang notabennya bertujuan menjadikan siswa dapat berpikir kritis dan logis. Sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu dicapainya kedewasaan anak didik dimana ciri dan kedewasaan itu sangat di warnai oleh pandangan masyarakat termasuk kedalamanya pendidik.

2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

¹³ Dra.H. Salidi Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2010), hal. 281.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 140.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi yang aktif itu sangat bervariasi. Bentuk-bentuk motivasi adalah sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

“Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena pengaruh motivasi intrinsik relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).”¹⁵ “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.”¹⁶

b. Motivasi ekstrinsik

“Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya prangsang dari luar diri seseorang.”¹⁷ misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

¹⁵ *Ibid*, hal. 194.

¹⁶ Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 23.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 117.

Ada beberapa “macam motivasi yang berkaitan dengan belajar yang dikemukakan oleh Herman Hajojo.”¹⁸ Antara lain:

a. Kehendak

Kehendak yaitu kemauan untuk mencari suatu tujuan yang khusus. Misalnya peserta didik ingin menyelesaikan soal yang terdapat dalam buku teks. Tingkah lakunya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga kehendaknya menggerakkan pencapaian tujuan itu.

b. Minat

Minat yaitu macam motivasi ini sering dikaitkan dengan tingkah laku berikut. Seseorang ingin sesuatu yang lebih banyak, orang itu secara suka rela mencarinya dan bahkan mengulanginya ia tetap seperti itu untuk sesuatu periode waktu dan mungkin ia memberikan rekomendasi kepada orang lain.

c. Sikap

Sikap yaitu biasanya digunakan untuk mengacu pada suatu gagasan yang berkaitan dengan emosi.

d. Penghargaan diri

Penghargaan diri yaitu tingkah laku pribadi kebanyakan terbawa oleh perasaan harga diri. Seseorang mempertahankan harga dirinya dan ia cenderung tidak berbuat yang merendahkan harga dirinya. Macam-macam motivasi yang dikemukakan diatas saling mempengaruhi.

¹⁸ Herman Hajojo, *Strategi Mengajar Belajar*, (Malang: Penerbit IKIP Malang, 1990), hal. 98.

3. Manfaat Motivasi Belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Sedangkan tugas seorang guru dituntut memperkuat motivasi siswa.

“Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.”¹⁹ Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

¹⁹ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), hal. 162

- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

“Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru.”²⁰

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil membangkitkan, bila siswa tak bersemangat meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Macam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar.

²⁰ *Ibid*

- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- d. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.

C. Mata Pelajaran Al Quran Hadist

1. Pengertian Al Quran Hadist

Kata Al Quran secara etimologi (bahasa) berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata “*qiraa’at*” atau “*qur’an*”, yaitu bentuk masdhar dari kata “*qara’a*”. Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash- Shobuni menyatakan bahwa Al Quran adalah firman Allah yang mu’jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²¹

“Sedangkan Hadist dalam bentuk jamaknya adalah hidas, hudasa, dan hudus. dari segi bahasa, kata hadist mempunyai beberapa arti, yaitu: baru (jadid) lawan dari terdahulu (*qadim*), dekat (*qarib*) lawan dari jauh

²¹ Abu Anwar, *Ulumul Qur’an (sebuah pengantar)* (Cet. I; Pekanbaru: Amzah, 2002), hal. 13.

(*ba'id*), dan warta berita (*khobar*); sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya.”²²

Menurut M. Quraish Shihab, “Al Quran secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al Quran, bacaan sempurna lagi mulia.”²³

Jadi pengertian Al Quran Hadist bukan hanya untuk sekedar pedoman hidup bagi umat muslim saja, tetapi juga sebagai untuk pedoman hidup semua manusia dan alam semesta.

Menurut ahli usul, “segala perkataan, perbuatan dan segala taqirir Nabi SAW yang bersangkutan paut dengan hukum.”²⁴

Sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Rasulullah SAW dalam Hadistnya yang diriwayatkan oleh Hakim, yang berbunyi:

تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Hadist di atas menjelaskan bahwa agama islam berlandaskan kepada Al Quran dan Hadist dan agama islam menuntut umatnya menjadikan acuan kedua sumber ajaran tersebut dalam menjalankan

²² Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadis* (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal. 11.

²³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 3.

²⁴ Muh. Zuhri, *Hadist Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 3.

aktivitasnya sehari-hari baik menyangkut dengan kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi.

“Mata pelajaran Al Quran Hadist merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al Quran dan Hadist sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.”²⁵

Pelajaran Al Quran Hadist adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah yang termasuk rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pelajaran Al Quran Hadist sangat membantu dalam pengembangan dasar-dasar keilmuan peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Melalui pelajaran Al Quran hadistlah siswa akan memahami tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi, perkembangan Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi (IPTEK), kewajiban berdakwah, toleransi dan etika pergaulan, etos kerja, dan sebagainya dalam perspektif Al Quran dan Hadist sebagai persiapan menuju hidup yang bermasyarakat.

²⁵ Depag RI, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Jakarta, 2006, hal. 2.

“Mata pelajaran Al Quran Hadist bertujuan agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al Quran dan Hadist serta untuk membacanya dengan fasih dan benar.”²⁶

2. Bentuk-bentuk Al Quran Hadist

Adapun “Ruang Lingkup Pembelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Aliyah.”²⁷ Sebagai berikut:

- a. Pengertian Al Quran menurut para ahli
- b. Pengertian hadist, sunnah, khabar, atsar, dan hadist qudsi
- c. Bukti keotentikan Al Quran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya , dan sejarahnya.
- d. Isi pokok ajaran Al Quran dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al Quran.
- e. Fungsi Al Quran dalam kehidupan.
- f. Fungsi hadist terhadap Al Quran
- g. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al Quran.
- h. Pembagian hadist dari segi kuantitas dan kualitasnya

Urain di atas menyimpulkan bahwa mata pelajaran Al Quran Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang

²⁶ Departemen Agama RI, GBPP *Mata Pelajaran Qur'an Hadist*, (Jakarta: 2004), hal. 1.

²⁷ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Pendidikan Islam, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2008), hal. 119.

konteks pembahsannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Quran Hadist sehingga membentuk *Frame or scheme of thinking* perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

3. Manfaat Al Quran Hadist

“Al Quran al karim memperkenalkan dirinya dengan sebagai ciri dan sifat serta merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara Al Quran mempunyai sekian banyak manfaat.”²⁸ Diantaranya:

- a. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al Quran serta kandungan Al Quran dan Hadist.
- b. Sumber Nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Sumber Motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

²⁸ Depertemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: 2004), hal. 5.

- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Dari uraian di atas jelas bahwa “Al Quran adalah sumber agama sekaligus sumber ajaran islam. Posisinya sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman tetapi juga inspiratori, pemandu gerakan umat islam sepanjang sejarah, selain itu Al Quran tidak hanya sebagai pedoman umat islam, tetapi juga menjadi kerangka segala kegiatan intelektual muslim.”²⁹

²⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 106.